



**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**SKRIPSI**

**Pengaruh Proksi Going Concern : Likuiditas, Rentabilitas,  
Solvabilitas terhadap Opini Audit Pada Perusahaan  
Perbankan yang Terdaftar di BEI**



Oleh :  
**NADIA ROZA**  
**03153009**



*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Ekonomi Universitas Andalas Padang*

**PADANG**

**2008**

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana pengaruh proksi going concern : likuiditas, rentabilitas, dan solvabilitas terhadap opini audit pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI, serta mengetahui seberapa besar pengaruh masing-masing variable independen terhadap variable dependennya. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI selama tahun 2004 – 2006. Berdasarkan kriteria pemilihan sampel yang menggunakan purposive sampling maka diperoleh 21 sampel perusahaan

Metode penelitian yang digunakan adalah analisa regresi logistic dengan menggunakan software spss ve. 15.0. Variable independen dalam penelitian ini adalah Loans to Deposit Ratio (LDR), Return On Asset (ROA), dan Capital Adequacy Ratio (CAR)

Hasil yang didapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa LDR dan ROA tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern sedangkan CAR berpengaruh terhadap pemberian opini audit going concern.

Kata kunci : Likuiditas, Rentabilitas, Solvabilitas, Opini Audit Going Concern dan Regresi Logistic

# BAB I

## PENDAHULUAN

### I.1 Latar Belakang

Perekonomian Indonesia mengalami perubahan yang sangat mendasar, terlebih pada saat terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997. Peralihan kekuasaan pemerintahan menghasilkan kebijakan-kebijakan baru terutama dibidang ekonomi, memberikan dampak yang sangat mempengaruhi kondisi ekonomi seperti adanya kebijakan melikuidasi sejumlah bank. Krisis ekonomi yang melanda Indonesia jauh lebih berat jika dibandingkan dengan kawasan lain. Hal ini disebabkan oleh faktor yang memperburuk perekonomian negeri ini. Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN) yang juga merasuki dunia perbankan semakin memperburuk kondisi. Memburuknya kondisi perbankan dimana likuiditas menjadi terganggu yang pada akhirnya juga menyebabkan terganggunya kelangsungan hidup suatu bank.

Sebenarnya kondisi tidak sehat perbankan di Indonesia mungkin saja sudah lama terjadi namun tidak diketahui oleh masyarakat sebelum datangnya krisis moneter. Ketika masa pemerintahan Presiden Soeharto, dikeluarkannya kebijakan *Pakto* yang memudahkan syarat-syarat pendirian suatu bank, sehingga banyak bank-bank bermunculan tanpa memperhatikan apakah bank tersebut betul-betul layak dan mampu untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan. Kebanyakan bank yang baru ini dimiliki oleh kalangan pengusaha yang bukan dari bankir yang memiliki pengetahuan dan pengalaman yang tidak mendukung di bidang perbankan sehingga waktu krisis ekonomi melanda bank-bank tersebut

tidak mampu bertahan menghadapi guncangan krisis ekonomi yang terjadi, bank-bank tersebut tidak memiliki kinerja yang memenuhi standar perbankan yang seharusnya. Akibatnya bank-bank tersebut harus dilikuidasi oleh pemerintah.

Dengan terjadinya krisis ekonomi pada tahun 1997/1998 yang diawali oleh krisis nilai tukar yang terjadi pada pertengahan tahun 1997, kinerja perekonomian Indonesia menurun tajam dan berubah menjadi krisis yang berkepanjangan di berbagai bidang. Proses penyebaran krisis berkembang dengan cepat mengingat tingginya keterbukaan perekonomian Indonesia dan ketergantungan terhadap sektor luar negeri yang cukup besar. Bersamaan dengan itu pengelolaan ekonomi dan sektor usaha yang kurang efisien serta sistem perbankan yang rapuh menyebabkan gejolak nilai tukar rupiah berubah menjadi krisis utang swasta dan krisis perbankan.

Permasalahan perbankan di Indonesia sangat kompleks, antara lain disebabkan oleh depresiasi rupiah yang sangat tajam, peningkatan suku bunga SBI sehingga menyebabkan suku bunga perbankan tinggi yang pada akhirnya meningkatkan jumlah kredit yang bermasalah. Lemahnya kondisi internal bank antara lain kualitas manajemen yang tidak memadai, pemberian kredit pada kelompok atau group usaha sendiri dan rendahnya modal untuk menyerap berbagai resiko kerugian merupakan masalah yang sangat mendasar yang dialami dunia perbankan di Indonesia. Menghadapi berbagai permasalahan yang sangat kompleks tersebut dan krisis ekonomi yang berkepanjangan beberapa perusahaan perbankan dapat bertahan hidup dan tidak dilikuidasi namun beberapa lagi harus dilikuidasi oleh Bank Indonesia dalam rangka penyelamatan kondisi sektor

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang dilakukan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Likuiditas

Dari hasil pengujian multivariat dengan menggunakan model WALD memberikan hasil bahwa likuiditas yang diproksikan oleh LDR tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit going concern. ini berarti hipotesis  $H_01$  diterima dan hipotesis  $H_{a1}$  ditolak. dimana signifikansi yang diperoleh dalam pengujian ini adalah sebesar 0.320.

##### 2. Rentabilitas

Dari hasil pengujian multivariat dengan menggunakan model WALD memberikan hasil bahwa rentabilitas yang diproksikan oleh ROA tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit going concern. ini berarti hipotesis  $H_02$  diterima dan hipotesis  $H_{a2}$  ditolak dimana signifikansi yang diperoleh dalam pengujian ini adalah sebesar 0.269.

##### 3. Solvabilitas

Dari hasil pengujian multivariat dengan menggunakan model WALD memberikan hasil bahwa Solvabilitas yang diproksikan oleh CAR memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pemberian opini audit going concern. ini berarti hipotesis  $H_02$  ditolak dan hipotesis  $H_{a2}$  diterima. dimana signifikansi yang diperoleh dalam pengujian ini adalah sebesar 0.039.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agrianti, Hani, Cleary, dan Mukhlisin. (2003). *Going Concern dan Opini Audit Suatu Studi Pada Perusahaan Perbankan di BEJ*. Simposium Nasional Akuntansi VI. Surabaya.
- Arrens, Alvin A, James K. Lobbecke. (1999). *Auditing*. Penerjemah Amir Abadi Yusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Arrens, Alvin A, James K. Lobbecke. (2006). *Auditing*. 11<sup>th</sup> Ed. New Jersey: Prentice-Hall, Inc
- Auditing Standard Board.(1988). *Statement on Auditing Standard No. 59: The Auditors Consideration Of An Entity Ability To Continue As A Going Concern*. New York
- Fanny, Margareta, Sylvia Saputra. (2005). *Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Model Prediksi Kebangkrutan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Kantor Akuntan Publik*. Makalah SNA
- <http://www.bapepam.go.id>
- Jerry R. Strawser, Robert H. Strawser. 2001. *Auditing Theory and Practice*. 9<sup>th</sup> ed. Ohio. Thompson Learning.
- Kam, Vernon. (1992). *Accounting Theory*. 4<sup>th</sup> Ed. Illinois: Irwin Inc
- Lestari, Kiki. (2007). *Permasalahan Going Concern yang Terdapat Dalam Opini Audit Akuntan Publik: Suatu Pengujian Berdasarkan Altman Bankruptcy Model*; Skripsi S-1 Universitas Brawijaya. Tidak Dipublikasikan.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Buku Satu Edisi 6. Jakarta: Salemba Empat
- Nasution, H. Chairuddin. (2002). *Analisis Posisi Likuiditas*. USU digital library
- Pratisto, Arif. 2004. *Cara Mudah Mengatasi Masalah Statistik dan Rancangan Percobaan dengan SPSS 12*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Suyatmin. (2006). *Analysis Cash Ratio, Loan to Deposit dan Loan to Asset Ratio Untuk Mengukur Tingkat Likuiditas Perbankan*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Vol: 5
- Setyarno, E.B Januarti, Indra, Faisal. (2006). *Pengaruh Kualitas Audit, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern*. Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang.